

DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP PENDAPATAN PETANI SAYURAN DI DESA TRIBAKTIMULYA KECAMATAN PANGALENGAN KABUPATEN BANDUNG

Saeful Gunawan¹, Gabriel Badik²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Geografi Universitas Bale Bandung
saeful.geo@unibba.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia berdampak luas, salah satunya adalah dalam bidang pertanian. Maka dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak Pandemi Covid-19 terhadap pendapatan petani sayuran dan pendapatan petani sayuran di Desa Tribaktimulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung. Metode analisis yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan uji beda dengan sampel berhubungan. Pengambilan sampel untuk penelitian ini menggunakan dua tahanan yaitu sampel wilayah dan sampel manusia, untuk sampel wilayah diambil dari 3 rw dan untuk sampel manusia sejumlah 90 orang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden menggunakan kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan nyata hasil panen sebelum dan selama Pandemi Covid-19 serta terdapat perbedaan yang nyata pendapatan petani sayuran sebelum dan selama Pandemi Covid-19 di daerah penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah survei dengan teknik pengambilan data, wawancara, observasi lapangan, angket/kuisioner, dalam menganalisis data yang sudah dikumpulkan peneliti menggunakan perhitungan presentase.

Kata kunci : pandemi, pendapatan, petani sayuran

PENDAHULUAN

Covid-19 atau virus corona terbaru merupakan penyebab satu kasus baru penyakit pneumonia, kasus pneumoni ditemukan di Wuhan Cina pada akhir Desember 2019, sehingga membuat *World Health Organization (WHO)*

menetapkannya sebagai salah satu wabah yang harus segera ditangani. Virus ini telah menimbulkan kepanikan diseluruh dunia, disebabkan penyebarannya yang cukup cepat (Azamfirei, 2020:37). Akibat dari wabah ini, banyak masyarakat yang kehilangan

pekerjaannya dikarenakan adanya pembatasan kegiatan. Semakin hari wabah tersebut semakin banyak bermunculan sehingga daerah yang belum terjamahpun membatasi kegiatannya diluar daerahnya.

Dampak dari pandemi Covid-19 ini dirasakan disemua sektor, tidak terkecuali sektor pertanian dan UMKM pangan. Sektor pertanian menjadi salah satu prioritas dalam menghadapi penyebaran Covid-19 di Indonesia. Sektor Pertanian harus kuat dalam menghadapi pandemi Covid-19, karena berkaitan langsung dengan kebutuhan dasar umat manusia. Selanjutnya dalam situasi seperti ini adalah adanya jaminan akses pangan yang mudah didapat dengan harga yang wajar atau normal bagi seluruh masyarakat. Dampak pandemi Covid-19 yang paling dirasakan petani ialah harga produk pertanian yang mengalami penurunan drastis disebabkan daya beli masyarakat yang turun. Hal ini tidak sebanding dengan usaha dan biaya operasional yang dikeluarkan petani saat melakukan budidaya. Selain itu, saat ini pemerintah telah memberlakukan kebijakan mensosialisasikan dan menerapkan social distancing, physical distancing, *work from home* (WFH), dan pembatasan sosial berskala besar (PSBB) yang tercantum pada peraturan pemerintah RI No. 21 tahun 2020. Kebijakan tersebut dirasa sangat

menyulitkan petani dalam memasarkan hasil produk budidaya mereka.

Dengan adanya pandemi covid-19 petani benar mengalami dampak yang sangat drastis, yang sebelumnya harga sayuran tinggi dan sekarang menjadi menurun, seperti yang dialami oleh Desa Tribaktimulya. Pendapatan Petani Sayuran sekarang menjadi menurun drastis. Dampak Covid-19 ini juga tidak hanya berpengaruh terhadap petani sayuran tetapi juga terhadap pedagang, karena pedagang merupakan salah satu sektor yang menjadi indikator kemajuan di bidang ekonomi dilihat dari kegiatan serta penyerapan tenaga kerja. Perdagangan menjadi suatu media untuk terjadinya interaksi antar masyarakat dengan berbagai latar belakang yang berbeda. Salah satu pusat perdagangan adalah pasar.

Pasar sebagai area tempat jual beli barang dengan jumlah penjual lebih dari satu baik yang disebut sebagai pusat perbelanjaan, pasar tradisional, pertokoan, mall, plaza, pusat perdagangan maupun sebutan lainnya. Pasar menurut kajian ilmu ekonomi adalah suatu tempat atau proses interaksi antara permintaan (pembeli) dan penawaran (penjual) dari suatu barang/jasa tertentu, sehingga akhirnya dapat menetapkan harga

keseimbangan (harga pasar) dan jumlah yang diperdagangkan.

Menurut Polanyi Kotler (2001:84) pasar tradisional memiliki potensi yang tidak bisa diabaikan baik secara ekonomis maupun memhidupi ribuan orang ataupun tempat untuk memenuhi kebutuhan. Secara alamiah pasar akan terbangun sebuah komunitas dari berbagai kelompok sosial, mulai dari pedagang besar, pedagang kecil, pedagang lesehan, pedagang kaki lima, buruh angkut dan pembeli. Jaringan sosial ini terbangun berdasarkan hubungan social yang telah dijalin para pedagang sejak lama. Jaringan yang terbentuk di pasar adalah jaringan perdagangan karena yang adanya saling keterkaitan antara aktor di pasar dalam hal perdagangan. Jaringan perdagangan yang terbentuk yaitu petani yang kemudian dijual kepada pedagang perantara (pengepul) kemudian dijual kepada pedagang pasar dari berbagai wilayah hingga kemudian konsumen membeli di pedagang pasar (Kemendag, 2014).

Pertumbuhan ekonomi juga telah banyak memberikan dampak di kehidupan manusia, salah satunya mengenai kebutuhan manusia akan bahan pangan. Selain bahan pangan pokok, sayuran menjadi salah satu pendamping bahan pangan pokok yang digemari oleh penduduk Indonesia. Peranan penting sayuran dalam pemenuhan

kebutuhan masyarakat dikarenakan sayuran memiliki banyak manfaat yang dibutuhkan oleh tubuh manusia. Sayuran mengandung banyak mineral, vitamin, kalori hingga protein yang sangat dibutuhkan oleh tubuh. Minat yang tinggi masyarakat Indonesia akan kebutuhan sayuran menjadikan sayuran sebagai komoditi yang selalu dicari. Hal ini berpengaruh kepada produksi sayuran menjadi semakin berkembang untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Dengan adanya dampak covid 19 pemasaran ke supermarket, pasar tradisional dan pasar induk volumenya tinggal sekitar 10% dari kondisi normal.

Desa Tribaktimulya, selain dikenal sebagai sentra produksi susu, Kecamatan Pangalengan yang berada diujung selatan Kabupaten Bandung sejak lama dikenal pula sebagai sentra produksi utama sayuran bermutu tinggi. Berbagai jenis sayuran yang bisa anda dapatkan di Pasar Induk Caringin, Gede Bage dan Andir Kota Bandung dan dikota lainnya, seperti cabe, wortel, brokoli, tomat, sawi, kentang, maupun saladah sebagian besar berasal dari Pangalengan. Dengan usia cabe sekitar 2,5-3 bulan setelah pertama kali penanaman. Periode panen ini dapat terjadi selama 6 bulan dan berlangsung 15-18 kali, masa panen wortel memiliki waktu sekitar usia 3 bulan, untuk brokoli

memiliki waktu masa panen sekitar 55-100 hari sedangkan tomat memiliki waktu masa panen sekitar 70-80 hari, sawi memiliki waktu panen sekitar 70 hari waktu lama dan 40 hari kalau waktu cepat, kentang memiliki waktu panen sekitar 90-120 hari dan kangkung memiliki waktu panen sekitar 30-40 hari siap panen. Harga sayuran menjadi anjlok karena daya beli masyarakat menurun selama pandemi ini. Akibatnya para bandar pun merugi. Setelah mengangkut sayuran dari petani untuk diantar ke pasar ternyata disana sayuran malah menumpuk dan busuk.

Dengan kondisi yang terus menerus seperti itu, akhirnya kebanyakan petani memutuskan untuk tidak memanen sayurannya karena para bandar pun mengurangi harga beli ke petani. Masyarakat pun berharap agar pandemi covid-19 cepat berakhir dan pemerintah pun segera turun tangan untuk menstabilkan perekonomian para petani. Akibatnya produk pertanian banyak mengalami kemunduran mutu dan bahkan membusuk. Penyebaran Covid-19 sangat cepat, dan belum bisa diprediksi akan berakhir, melihat hal ini diperlukan kajian mengenai Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Pendapatan Petani Sayuran Di Desa Tribaktimulya Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung.

METODE PENELITIAN

Menurut Fathoni, (2005:98) metode penelitian ialah ilmu tentang metode-metode yang digunakan dalam suatu penelitian. Menurut Sugiono (2012:2) metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah suatu kegiatan ilmiah dalam memecahkan masalah dengan cara sistematis yang telah ditetapkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif. Menurut Sugiyono, (2012:7) metode kuantitatif disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu kongkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan IPTEK baru. Teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data secara objektif untuk memecahkan masalah yang sedang diteliti oleh peneliti. Data adalah kumpulan informasi yang diperoleh oleh suatu pengamat. Menurut Fathoni, (2005:104) data artinya informasi yang didapat melalui pengukuran-pengukuran

tertentu, untuk digunakan sebagai landasan dalam menyusun argumentasi logis menjadi fakta. Sedangkan fakta itu sendiri adalah kenyataan yang telah diuji kebenarannya secara empiril, antara lain melalui analisis data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik obsevasi, wawancara, angket, kuisisioner, dan dokumentasi.

Data yang telah diperoleh dianalisis secara kuantitatif dimana data-data yang diperoleh diolah dan diinterpretasikan sehingga berbentuk angka yang menunjukkan karakteristik data tersebut. Teknik pengolahan data dalam penelitian ini dengan menganalisis data-data yang sudah didapat di lapangan dengan mentabulasikan data. Kemudian dituangkan ke dalam bentuk daftar tabel. Sampel yang ditetapkan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$F_p = F/N \times 100\%$$

Keterangan:

F_p = Jumlah frekuensi presentase

F = Jumlah responden yang menjawab atau memilih salah Satu alternatif yang dipertanyakan.

N = Jumlah responden yang diberi angket didaerah sampel yang ditentukan.

100% = Nilai konstanta atau bilangan genap

Jumlah sampel manusia dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan rumus Dikxon dan B.Leach dalam Tika(2005:25) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

$$N = \frac{\text{jumlah kepala keluarga}(kk)}{\text{jumlah penduduk}} \times 100\%$$

$$n = \frac{1.881}{5.974} \times 100\%$$

$$p = 0,31 \times 100\%$$

$$p = 31$$

Keterangan:

P= presentase karakteristik.

1. Menentukan variabel (dalam%) dengan menggunakan rumus.

$$P = \sqrt{p(100 - p)}$$

Keterangan:

V= variabel

P= penduduk

$$V = \sqrt{31(100 - 31)}$$

$$V = \sqrt{3.069}$$

$$V = 56$$

2. Menentukan sampel dengan menggunakan rumus.

$$n = \left(\frac{z \cdot x \cdot v}{c} \right)^2$$

Keterangan:

n= jumlah

z= convidence level atau tingkat kepercayaan 95% dilihat dalam tabel z hasilnya (1,96).

v= variabel yang diperoleh dengan variabelitas.

c= convidene limit atau batas kepercayaan (10).

$$n = \left(\frac{1,96 \times 56}{10} \right)^2 \quad n = (11)^2$$

$$n = 121$$

3. Menentukan jumlah sampel yang dikoreksi dengan menggunakan rumus;

$$N^1 = \frac{n}{1 + \left(\frac{n}{N}\right)}$$

Keterangan:

N^1 = Jumlah sampel yang telah dikoreksi

n = Jumlah sampel yang dihitung dalam rumus sebelumnya

N = Jumlah populasi yang menjadi populasi yaitu jumlah kk

$n=121$

$$N^1 = \frac{121}{1 + \left(\frac{121}{348}\right)}$$

$$N^1 = \frac{121}{1,3477011494}$$

$$N^1 = 89,782515993 = 90.$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang diambil yaitu sebanyak 90 orang. Untuk mencari jumlah sampel responden per kepala keluarga maka peneliti menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\frac{71}{348} \times 90 = 18$$

$$\frac{132}{348} \times 90 = 34$$

$$\frac{145}{348} \times 90 = 38$$

Tabel 1. Jumlah sampel responden

No	RW	Jumlah KK	Sampel Responden
1	08	71	18
2	09	132	34
3	10	145	38
Jumlah Penduduk		1.133	90

Sumber : Hasil Penelitian Peneliti 2021.

Dari hasil penelitian di Desa Tribaktimulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung peneliti mengambil dari tiga RW dengan jumlah sampel responden sebanyak 90 orang.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Daerah Penelitian

Desa Tribaktimulya adalah salah satu Desa di Kecamatan Pangalengan Kabupaten Bandung yang berbatasan dengan, Sebelah utara Desa Warja Bakti kecamatan Cimaung, Sebelah selatan Desa

Margamulya kecamatan Pangalengan, Sebelah Timur Desa Tarumajaya kecamatan Kertasari, Sebelah Barat Desa Lamajang kecamatan Pangalengan. Luas wilayah Desa Tribaktimulya seluas 449,909 Ha, berada pada ketinggian 1.178,97 m dpl, dengan suhu maksimum 16,30°C dan memiliki curah hujan 1.565 mm, yang berperan penting dalam usaha pertanian. Jenis sawah pada desa tersebut adalah jenis sawah tadah hujan.

Selanjutnya jumlah penduduk di desa Tribaktimulya pada tahun

2020 adalah 5.974 jiwa yang terdiri atas jumlah laki-laki 2.979 Orang dan jumlah perempuan 2.995 Orang, dengan jumlah Kepala Keluarga adalah 1.881 yang

terbagi 14 RW. Berdasarkan data mengenai kepemilikan lahan pertanian di desa tersebut dapat dilihat pada table berikut ini.

Tabel 1.

Luas lahan pertanian Desa Tribaktimulya

Pernyataan	Jumlah	Presentase
1-2 ha	30	33,3%
3-4 ha	17	18,8%
1-0 ha	43	47,7%
Total	90 Orang	100%

Sumber: hasil penelitian tahun 2021

Dari data tabel diatas menyimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Tribaktimulya memiliki luas lahan satu sampe nol hektar, dan yang memiliki luas lahan satu sampe dua hektar sebanyak 30% dan paling sedikit memiliki luas lahan hanya 18%.

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pertanian di Desa Tribaktimulya

Desa Tribaktimulya sejak lama dikenal sebagai sentra

produksi utama sayuran seperti cabe, wortel, brokoli, tomat, sawi, kentang, saladah dan lain-lain. Dampak pandemic sangat terasa bagi usaha pertanian pada aspek besaran modal dan pendapatan antara sebelum dan ketika terjadi pandemi.

Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan besaran modal yang dikeluarkan oleh petani di Desa Tribaktimulya sebelum dan ketika terjadi pandemik Covid-19.

Tabel 2.

Modal sebelum pandemi covid

Pernyataan	Jumlah	Presentase
1.000.000-5.000.000	65	72,2%
5.000.000-10.000.000	15	16,6%
10.000.000-15.000.000	10	11,11%
Total	90 Orang	100%

Sumber: hasil penelitian tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tribaktimulya, disimpulkan bahwa sebagian masyarakat Desa

Tribaktimulya memiliki modal 1.000.000 sampai dengan 500 ribu rupiah sebelum terjadinya pandemi.

Tabel 3.
Modal sesudah pandemi covid

Pernyataan	Jumlah	Presentase
500.000	45	50%
700.000	24	26,6%
1.000.000	21	23,3%
Total	90 Orang	100%

Sumber: hasil penelitian tahun 2021

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tribaktimulya dapat disimpulkan bahwa modal masyarakat Desa Tribaktimulya sesudah pandemi senilai 500 ribu rupiah. Terjadi

penurunan jumlah modal karena kondisi pandemi Covid-19 di desa tersebut. Kemudian untuk aspek pendapatan dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.
Pendapatan petani sayuran sebelum pandemi covid.

Pernyataan	Jumlah	Presentase
1.000.000	17	18,8%
1.500.000	66	73,3%
2.000.0000	7	7,7%
Total	90 Orang	100%

Sumber: hasil penelitian tahun 2021

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tribaktimulya bahwa sebagian penduduk berpendapatan sekitar 1,500.000

dan sebagian kecil masyarakat berpendapatan 1.000.000 sampe dengan 2.000.000.

Tabel 5.
Pendapatan petani sayur sesudah pandemi covid

Pernyataan	Jumlah	Presentase
500.000	57	63,3%
1.000.000	30	33,3%
1.500.000	3	3,3%
Total	90 Orang	100%

Sumber: hasil penelitian tahun 2021

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Desa Tribaktimulya bisa disimpulkan bahwa hasil

pendapatn sesudah pandemi senilai 500 ribu rupiah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Terdapat perbedaan yang nyata terhadap produksi petani sayuran sebelum dan selama Pandemi Covid-19 di daerah penelitian di Desa Tribaktimulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.
2. Terdapat perbedaan yang nyata pendapatan petani sayuran sebelum dan selama Pandemi Covid-19 di daerah penelitian di Desa Tribaktimulya, Kecamatan Pangalengan, Kabupaten Bandung.
3. Kesuburan tanah, merupakan salah satu daya tarik bagi seseorang untuk bermukim di suatu daerah, karena dengan kondisi tanah yang subur membuat masyarakat dapat mengelola tanah tersebut sebaik-baiknya dengan cara menanam sayuran dan sebagainya.

B. Saran

Saran-saran yang penulis kemukakan dalam skripsi ini ditunjukkan kepada pemerintah, masyarakat atau petani yang berada di Desa Tribaktimulya dan kepada peneliti selanjutnya.

1. Kepada Pemerintah diharapkan membuat kebijakan yang lebih berperan untuk membantu

petani dalam menjalankan usahatani dan meningkatkan pendapatan petani. Hal ini dapat dilakukan dengan memperkuat pengawasan terhadap segala bentuk bantuan yang diberikan kepada petani.

Adanya pendampingan atau kontrol dalam pendistribusian bantuan bertujuan agar bantuan yang disalurkan oleh pemerintah kepada petani efektif yaitu tepat sasaran, lokasi dan sesuai porsinya. Petani di lokasi penelitian mengatakan bahwa mereka tidak mendapatkan bantuan pupuk subsidi selama masa Pandemi. Hal ini mengakibatkan petani mengurangi input produksi (pupuk) sehingga kualitas dan produksi sayuran juga menurun cukup besar.

2. Kepada Petani diharapkan melakukan diversifikasi tanaman pangan selain sayuran seperti umbi-umbian dengan biaya produksi yang lebih rendah guna meningkatkan dan menjaga kestabilan pendapatan petani itu sendiri.
3. Kepada Peneliti selanjutnya dapat melakukan penelitian tentang dampak Pandemi Covid-19 terhadap usahatani komoditi pangan lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto,Suharsimi.(2006).
Prosedur Penelitian.Jakarta :
PT. Rineka Cipta.
- Asriani. (2019). *Analisis Faktor–
Faktor yang Mempengaruhi
Pendapatan Petani*
- Arikunto,suharsimi.(2002).
Metodologi Penelitian.jakarta
: PT. Rineka Cipta.
- Case & Fair. (2007). *Prinsip –
Prinsip Ekonomi*. Jakarta:
Penerbit Erlangga.
- Daniel, M. (2002). *Pengantar
Ekonomi Pertanian*. Jakarta:
Bumi Aksara.
- Setiawati, Wiwit. (2006). *Analisis
Pengaruh Faktor Produksi
Terhadap Produksi
Industri Pengasapan Ikan di
Kota Semarang*. Universitas
Diponegoro. Semarang.
- Ridha, Ahmad. (2017). *Analisis
Faktor-Faktor Yang
Mempengaruhi Pendapatan
Petanidi Kecamatan
Nurussalam Aceh Timur*.
Jurnal Samudra Ekonomika,
Vol. 1, No. 2 Oktober 2017.
- Hassyim, Harriss. (2010).*Suara
Petani*. Masyarakat Geografi
Indonesia.Bandung. [http://e-
journal.uajy.ac.id/11423/3/TA
142382.pdf](http://e-journal.uajy.ac.id/11423/3/TA142382.pdf).
- Mantra,Baoes. (2012). *Demografi
umum*.pustaka
pelajar.Jogjakarta.
- Marrius.(1980). *Manajemen
Produksi* .penerbit FE-
UI.Jakarta.
- Monografi Desa Malasari Tahun
2021*.
- Padi di Kabupaten Wajo*. UIN
Alauddin Makassar. Makassar.
- Singarimbun,masri. (1989). *Metode
Penelitian Survei*.LP3s
Indonesia.Jakarta.
- Sugiyono.(2011). *Statistika Untuk
Penelitian*.Bandung.Alfabeta.
- Subarjo. 2007. *Meteorologi Dan
Klimatologi* (buku ajar)
Universitas Lampung,Bandar
Lampung.satuliter.[http://www.
novalynx.com/260-2501.html](http://www.novalynx.com/260-2501.html).
Diakses pada tanggal 19 Maret
2013.
- Soekartawi, (2002). *Prinsip Dasar
Ekonomi Pertanian, Teori dan
Aplikasinya*. Jakarta: PT. Raja
Grafindo Persada.
- Shinta, A. (2011). *Ilmu Usahatani*.
Malang: Universitas
Brawijaya Press.
- Tika, Moh Pabunda.2015.*Metode
Penelitian Geografi*.Bandung :
Bumi Aksara.



Undang-undang No 18 Tahun 2004
tentang Perkebunan.

Wulandari, Trisni. (2013). *Dampak
Erupsi Merapi Terhadap
Pendapatan Petani
Salak Nglumut di Desa
Kaliurang Kecamatan
Srumbung Kabupaten
Magelang Tahun 2009-2011.*
Universitas Negeri Semarang.